



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan komoditas unggulan Indonesia yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Sumbangan pemasukan devisa dari ekspor kopi olahan mencapai 356,79 juta Dolar Amerika Serikat (AS) pada tahun 2015 (Kemenperin 2016). Pencapaian devisa ini tidak lepas dari kegiatan budi daya yang baik. Pembibitan tanaman kopi merupakan satu aspek terpenting yang harus diperhatikan dalam budi daya kopi.

Perkembangan produksi kopi Perkebunan Besar (PB) dari tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 produksi kopi PB sebesar 30.290 ton menurun menjadi 28.135 ton pada tahun 2018 dan kembali turun pada tahun 2019 produksi kopi menjadi 10.043 ton. Perkembangan produksi kopi Perkebunan Rakyat (PR) cenderung mengalami peningkatan. Produksi pada tahun 2017 mencapai 685.799 ton, kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi 727.916 ton dan mencapai 742.469 ton pada tahun 2019 (BPS 2019).

Pembibitan kopi Arabika dilakukan dengan cara generatif dan vegetatif. Pembibitan secara generatif cenderung sering dilakukan karena kopi Arabika melakukan perbanyakan dengan cara menyerbuk sendiri (*selfpollinated*) (Rahardjo 2017). Perbandingan perbanyakan generatif dan vegetatif adalah secara generatif perakaran lebih kuat, tetapi pertumbuhan lambat sedangkan secara vegetatif pertumbuhan lebih cepat, tetapi perakaran tidak kuat.

Pembibitan kopi merupakan langkah awal dari bisnis perkebunan tanaman kopi yang memiliki peran penting dalam keberhasilan benih menjadi bibit siap tanam. Keberhasilan pembibitan dipengaruhi oleh kesiapan sarana dan prasarana serta pengalaman dalam penanganan pembibitan kopi. Kegagalan pembibitan kopi mengakibatkan penundaan, bahkan pembatalan penanaman tanaman kopi. Pengaruh pembibitan dalam teknis budi daya tanaman sangat penting karena akan menentukan tanaman kopi (Rahardjo 2017).

Pembibitan kopi berperan penting dalam meningkatkan produksi panen. Menurut Rahardjo (2017) pembibitan merupakan investasi jangka panjang di sektor perkebunan. Bibit yang ditanam saat ini baru akan terlihat hasilnya setelah 4–5 tahun kemudian. Hal ini akan sangat merugikan apabila ternyata tanaman berproduksi rendah karena bibit yang ditanam tidak baik.

Pembibitan kopi mempengaruhi produktivitas tanaman kopi. Penurunan produktivitas hasil produk kopi dapat dipengaruhi oleh faktor umur tanaman kopi yang tua. Pada tahun 2010 luas areal tanam kopi Jawa Timur 95.266 ha dengan produksi 56.200 ton/tahun, pada tahun 2011 luas areal tanam 96.022 ha dengan produksi 37.411 ton/tahun (BPS Jatim 2017).

1.2 Tujuan

Tujuan umum pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dalam aspek teknis maupun manajerial pada budi daya kopi. Tujuan khusus dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk mempelajari seluruh proses teknis pembibitan kopi di Kebun Kalisat Jampit PT Perkebunan Nusantara XII Bondowoso, Jawa Timur.